

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan terkait Sejarah Lokal seringkali dianggap kurang penting oleh sebagian masyarakat, tak terkecuali para pelajar. Naskah-naskah yang berisikan cerita mengenai perjuangan pahlawan daerah kerap dikemas dengan media yang kurang menarik. Terutama jika membahas mengenai cerita Perang Banjar. Kebanyakan sumber yang tersedia hanya berupa kumpulan teks dengan gambar yang minim. Sedangkan pada kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka, Sejarah Lokal menjadi salah satu materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk pelajar SMP/MTs kelas VII.

Salah satu Sejarah Lokal yang ada di Kalimantan Selatan adalah Perang Banjar. Perang Banjar merupakan perang yang terjadi antara masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan dengan penjajah kolonial Belanda. Berdasarkan buku Lukisan Perang Banjar 1859-1865 (Saleh, 1985), terdapat faktor luar dan faktor dalam yang menjadi pemicu perang ini. Namun, pada dasarnya kedua faktor ini sama-sama disebabkan oleh adanya campur tangan Pemerintah Hindia Belanda yang terlalu berlebihan hingga bertentangan dengan adat Kerajaan Banjar. Salah satu pahlawan yang berperan dalam perang ini adalah Demang Lehman, seorang panakawan (ajudan) Pangeran Hidayatullah yang juga merupakan seorang panglima perang pemimpin pasukan di wilayah Martapura, Matraman, Tanah Laut, dan Pengaron.

Peran Demang Lehman dalam perlawanannya terhadap pemerintahan kolonial Belanda menjadi salah satu bukti bagaimana perjuangan masyarakat Banjar memperjuangkan kemerdekaan tanah Banua. Ironisnya, cerita mengenai perjuangan masyarakat zaman dahulu

kurang diketahui serta diminati oleh para pelajar masa kini seperti peran Demang Lehman yang merupakan tokoh penting dalam Perang Banjar. Dalam perjuangannya, Demang Lehman memegang prinsip “*Haram Manyarah, Waja Sampai Kaputing*” yang berarti pantang menyerah, tetap bertekad baja sampai akhir. Hal ini tergambarkan pada pesan terakhir Demang Lehman yang disampaikan menjelang hukumannya, yakni “*Banua Banjar lamun kada dipalas lawan banyu mata lawan darah, marikit dipingkuti Walanda.*” (Banua Banjar jika tidak dibasahi dengai air mata dan darah, akan terus dijajah Belanda). Pada generasi sekarang, penerapan dari prinsip ini tentunya bukan berarti semangat bertempur dalam medan perang seperti yang telah dilakukan oleh pejuang Banjar zaman dulu. Melainkan lebih mengarah pada sikap semangat, pantang menyerah, tekun, dan optimis dalam belajar maupun berkarya (Putra et al., 2021). Selain itu, beliau juga dikenal karena kesetiaan dan kecakapannya sebagai *panakawan* (ajudan) dari Pangeran Hidayatullah (Usman, 1994). Namun, fenomena yang terjadi terhadap generasi sekarang khususnya di Kalimantan Selatan cenderung kurang menerapkan nilai-nilai keteladanan dan prinsip dari semboyan pejuang Banjar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ketua Panitia Hari Pahlawan 2020, Helmy Yahya yang menyatakan bahwa banyaknya generasi muda yang lupa dengan pahlawan dan nilai-nilai dari kepahlawanan itu sendiri (Zulfikar, 2020).

Dikarenakan belum adanya referensi visual dalam bentuk buku cerita mengenai perjuangan Demang Lehman dalam Perang Banjar, maka diperlukan media berupa buku ilustrasi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca literatur sejarah sebagian besar pelajar di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Kurangnya media edukasi di sekolah mengenai materi sejarah lokal sehingga dianggap membosankan oleh pelajar.
3. Kurangnya penggunaan media yang menarik dalam mengenalkan tokoh pahlawan daerah di Kalimantan Selatan.
4. Kurangnya pemanfaatan nilai-nilai keteladanan dari pahlawan lokal yang ada di Kalimantan Selatan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara merancang buku ilustrasi mengenai pahlawan daerah khususnya Demang Lehman untuk dikenalkan kepada para siswa SMP/MTs kelas VII di Kalimantan Selatan dengan objek penelitian di Kabupaten Hulu Sungai Utara?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah terkait perancangan media edukasi pahlawan Demang Lehman dalam Perang Banjar menggunakan metode *5W+1H*, antara lain:

### **1.4.1 *What* (Apa)**

Objek perancangan adalah media edukasi yang berisi tentang Pahlawan Demang Lehman dalam Sejarah Perang Banjar sebagai Media Pembelajaran untuk Pelajar SMP/MTs Kelas VII di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 1.4.2 *Who* (Siapa)

Target perancangan media edukasi ini adalah pelajar SMP/MTs Kelas VII di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan rentang usia 13 sampai 16 tahun.

#### 1.4.3 *Where* (Di mana)

Penelitian dilakukan di Kalimantan Selatan dengan objek penelitian di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 1.4.4 *When* (Kapan)

Pengumpulan data dan perancangan media edukasi ini dimulai sejak Maret 2023. Penyebaran media edukasi dilakukan sejak September 2023.

#### 1.4.5 *Why* (Mengapa)

Penelitian bertujuan untuk membantu meningkatkan minat serta pengetahuan pelajar SMP/MTs Kelas VII di Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait sejarah lokal sekaligus tokoh pahlawan Demang Lehman.

#### 1.4.6 *How* (Bagaimana)

Tujuan penelitian dicapai dengan peningkatan minat serta pengetahuan pelajar SMP/MTs Kelas VII di Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait Sejarah Lokal sekaligus tokoh pahlawan Demang Lehman.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk merancang media edukasi berupa buku ilustrasi agar dapat mengenalkan pahlawan daerah, khususnya Demang Lehman bagi pelajar kelas VII SMP/MTs di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **1.6 Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri menurut Sugiyono (2018) merupakan metode penelitian yang lebih memberikan penekanan pada makna dan bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena.

#### **a. Observasi**

Observasi terhadap fenomena yang terjadi terkait kurangnya minat serta pengetahuan pelajar SMP/MTs terhadap Sejarah Lokal dan tokoh pahlawan daerah dalam hal ini Demang Lehman dilakukan dengan cara pengamatan langsung.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada sejarawan lokal untuk mendukung validasi terkait cerita Pahlawan Demang Lehman juga kepada guru-guru IPS kelas VII SMP/MTs di Kabupaten Hulu Sungai Utara terkait permasalahan yang ada di lapangan.

c. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada pelajar SMP/MTs kelas VII di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk mengukur sejauh mana pengetahuan serta minat mereka dalam mempelajari Sejarah Lokal.

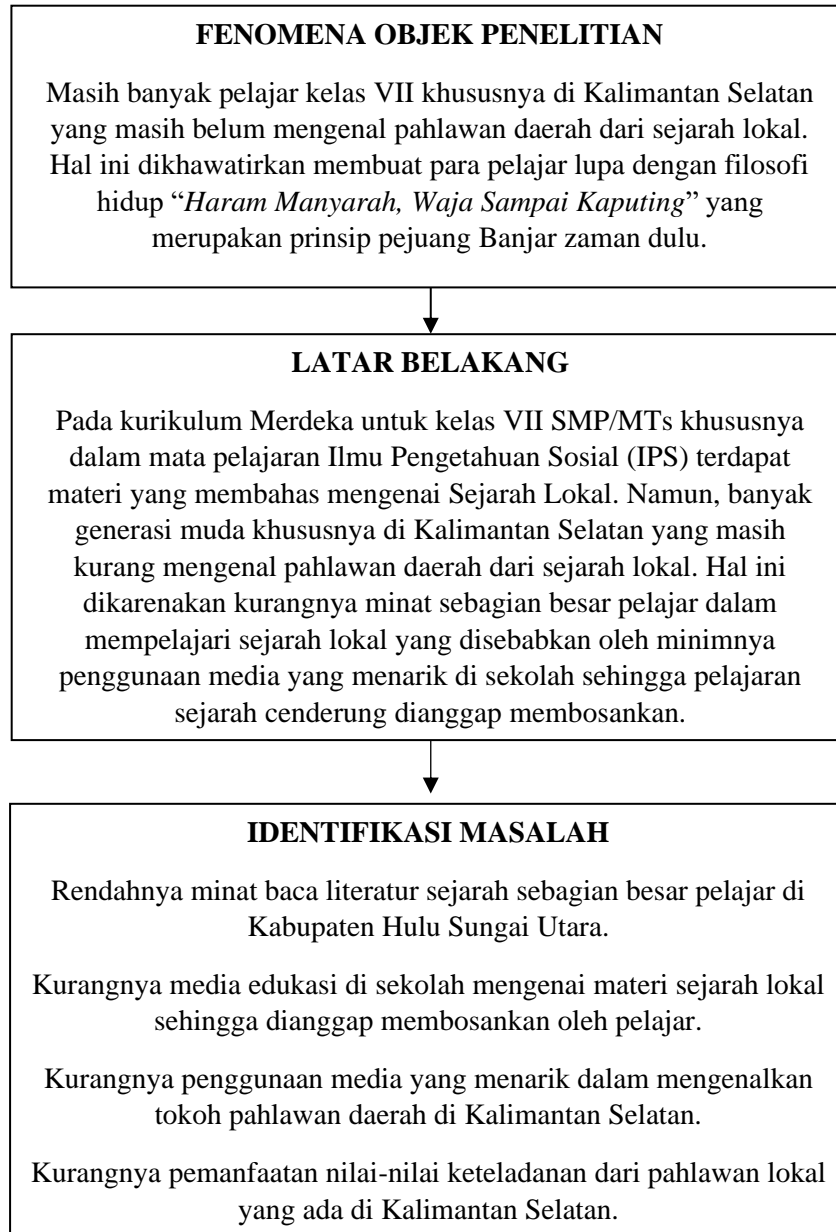
d. Studi Pustaka

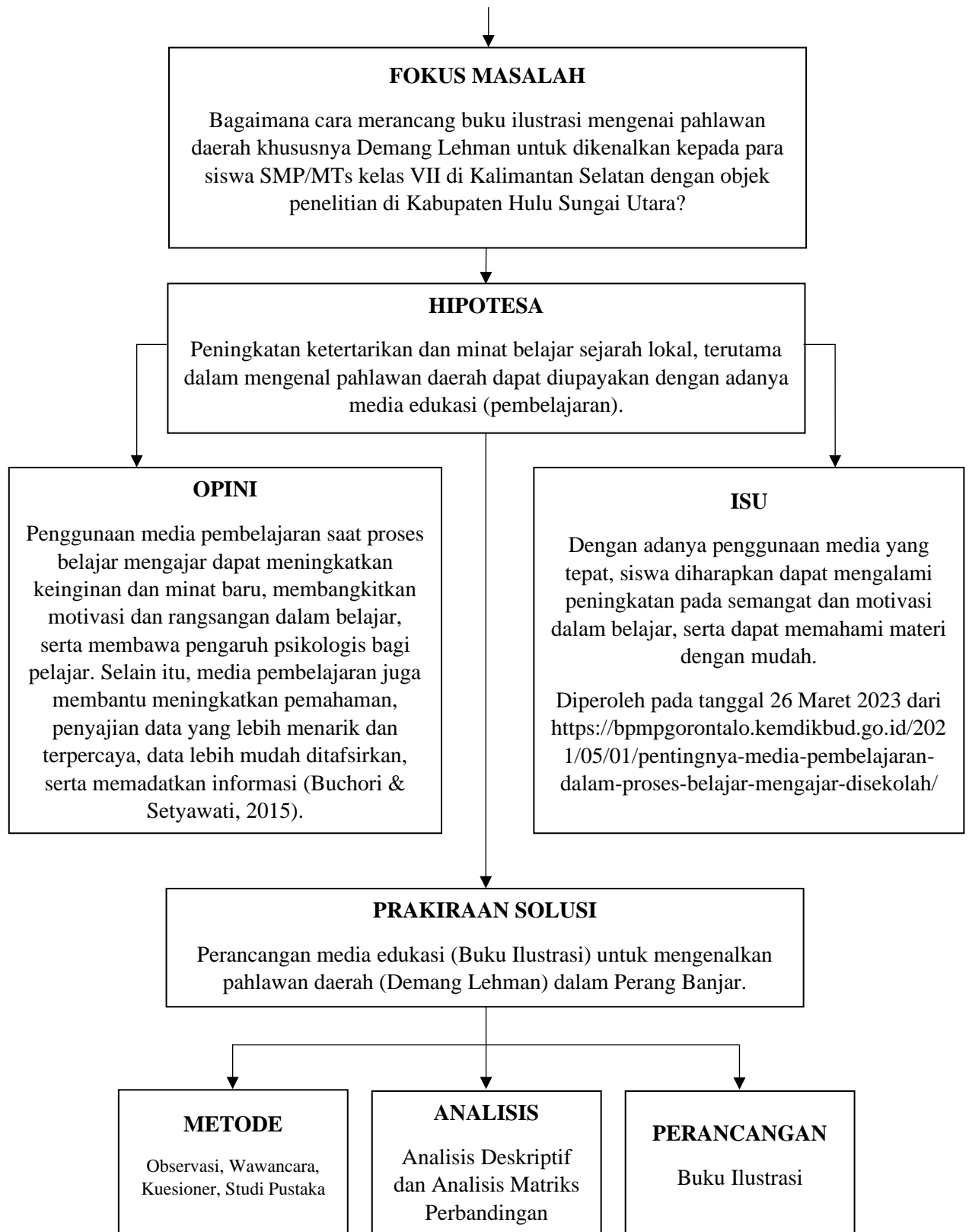
Studi pustaka dilakukan melalui pengumpulan data pada buku dan jurnal terkait cerita Pahlawan Demang Lehman dalam sejarah Perang Banjar.

### **1.6.2 Analisis Data**

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis matriks perbandingan. Analisis deskriptif merupakan pengumpulan data berdasarkan sebagaimana adanya, lalu data tersebut diolah dan dianalisis sehingga memberikan penggambaran terhadap masalah yang ada (Sugiyono, 2018). Sedangkan yang dimaksud dengan analisis matriks perbandingan adalah penjejeran beberapa objek visual untuk dibandingkan dan dinilai dengan menggunakan satu tolak ukur yang sama agar dapat melihat perbedaan dan memunculkan suatu gradasi (Soewardikoen, 2021).

## 1.7 Kerangka Penelitian





Gambar 1: Kerangka Penelitian



## **1.8 Pembabakan**

### **1.8.1 BAB I Pendahuluan**

Memuat pemaparan terkait fenomena yang terjadi di masyarakat tentang kurangnya pengetahuan pelajar di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai tokoh pahlawan dari daerah sendiri.

### **1.8.2 BAB II Dasar Pemikiran**

Berisi teori-teori penunjang untuk memecahkan masalah terkait fenomena kurangnya pengetahuan pelajar di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai tokoh pahlawan dari daerah sendiri.

### **1.8.3 BAB III Uraian Data dan Analisis**

Penjabaran terhadap data-data terkait fenomena kurangnya pengetahuan pelajar di Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai tokoh pahlawan dari daerah sendiri yang dikumpulkan melalui observasi wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Langkah berikutnya dilanjutkan dengan analisis data, ringkasan wawancara, data hasil kuesioner, analisis data kuesioner, analisis matriks perbandingan dan penarikan kesimpulan.

### **1.8.4 BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Berisi konsep beserta hasil perancangan dari media edukasi untuk mengenalkan Pahlawan Demang Lehman dalam Perang Banjar.

### **1.8.5 BAB V Penutup**

Memuat kesimpulan dari seluruh bab penelitian mengenai fenomena yang terjadi pada pelajar di Kabupaten Hulu Sungai Utara serta saran.